

Implementasi penanaman nilai-nilai multikultural berbasis karakter islami dalam pembelajaran PAI di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan

Nora Santi^{1*}, Hafsah², Azizah Hanum OK³

¹²³Magister PAI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*noraakhyasarg@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to exploit the application of multicultural values based on Islamic character in the programs and learning activities at SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan. This study uses qualitative research that comes from primary data and secondary data. Primary data was obtained from the results of interviews and observations on key persons consisting of school principals, teachers and students. The data analysis technique used is through data reduction, data presentation which is then drawn conclusions. Based on the research conducted, it was found that in the learning activities it was found that the implementation of instilling multicultural values carried out by the teacher was also based on the cultivation of Islamic characters. The implementation of the application program can be seen from the implementation of activities such as intra-curricular activities, extra-curricular activities, and other activities outside of learning. Meanwhile the implementation of daily learning is carried out using role play learning methods, discussions, giving examples, lectures, and observations.

Keywords: Islamic Character; Multicultural; PAI Learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai multikultural berbasis karakter Islam yang ada dalam program dan kegiatan pembelajaran di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dan observasi pada *keyperson* yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data yang kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh temuan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ditemukan pelaksanaan penanaman nilai multikultural yang dilakukan guru yang juga didasari dengan penanaman karakter islami. Pelaksanaan program penerapan tersebut dapat dilihat dari penyelenggaraan kegiatan seperti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kegiatan lain di luar pembelajaran. Sementara itu pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dilakukan dengan metode pembelajaran *role play*, diskusi, pemberian keladanan, ceramah, dan observasi.

Kata kunci: Karakter Islami; Multikultural; Pembelajaran PAI

Diserahkan: 15-09-2022 **Disetujui:** 08-12-2022 **Dipublikasikan:** 13-12-2022

Kutipan: Santi, N., Hafsah, H., & OK, A. (2022). Implementasi penanaman nilai-nilai multikultural berbasis karakter islami dalam pembelajaran PAI di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 518-529. doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8348>

I. Pendahuluan

Indonesia memiliki karakteristik masyarakat multikultural yang mana terbentuk dari kondisi geografis yang luas serta sosio-kultural yang sangat beragam. Di balik multikultural yang terbentuk merupakan wujud tercermin semboyan negara yaitu Bhineka Tunggal Ika yang juga menjadi dasar pembentukan budaya pada skala nasional. Namun pada penerapannya di masyarakat, masih ditemukan hambatan-hambatan yang menjadi pembentukan multikultural. Terdapat faktor-faktor penghambat multikulturalisme sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya keberagaman menjadi terhalangi, yaitu sejarah, ekonomi, teologi, dan politik. Kholil (2011) menyatakan faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan multikulturalisme adalah pemahaman ajaran agama yang sempit serta kurang dimanifestasikan dan diimplementasikan pada kehidupan di masyarakat (Kholil, 2011).

Terdapat beberapa nilai-nilai multikultural yang perlu ditekankan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu (1) sikap saling menghormati pada tiap perbedaan, (2) menghargai perbedaan yang terdapat di sekitar, (3) menekankan pentingnya kerja sama antar warga sekolah, (4) saling tolong menolong dalam urusan sosial, (5) gotong royong dan saling mendukung antara setiap warga sekolah walau memiliki perbedaan, dan (6) kebersamaan dan kekeluargaan. Pendidikan multikultural ini dapat disemaikan dalam pendidikan agama dengan dua teori yang didekati; pertama teori yang berkaitan dengan organisasi internal. Kedua teori yang berhubungan dengan proses pendidikan. Organisasi internal terdiri dari birokrasi dan struktur lembaga pendidikan, sedangkan sisi proses pendidikan meliputi kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai pada standar kompetensi kelulusan (Sulalah, 2011).

Penerapan pendidikan multikultural secara tidak langsung juga melalui campur tangan pemerintah, yang dapat dilihat penerapannya pada sistem Pendidikan nasional Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menerapkan pendidikan karakter, memang pada materi ajar pada kurikulum tersebut tidak mengajarkan secara langsung tentang pendidikan multikultural. Namun dalam prosesnya, melalui materi dan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, terdapat keterkaitan implementasi nilai-nilai yang mengajarkan tentang keberagaman serta perilaku yaitu melalui materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa penyelenggara pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai penerus bangsa di masa depan, yang diyakini menjadi faktor cerminan tumbuh kembangnya bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), serta Pasal 3 UU Sisdiknas 2003 yang merupakan bagian dari kebijakan penyusun kurikulum 2013 yaitu pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif produktif, dan menyenangkan, dengan tetap

mengacu kepada tujuan pendidikan nasional sebagai arah dan tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan Pendidikan multikultural sangat penting dilaksanakan dan diterapkan, terutama penerapan pada daerah-daerah yang rawan konflik atau pernah mengalami konflik, contohnya Ambon (Ode, 2015). Konflik di wilayah Ambon sendiri diakibatkan perbedaan agama yang ada di wilayah tersebut, kemudian terdapat konflik horizontal di Maluku dan di Poso, serta daerah lain seperti Kalimantan Tengah. Dengan penerapan pendidikan multikultural diharapkan konflik yang terjadi di masa lalu tidak terulang kembali. Apabila diamati, konflik-konflik tersebut disebabkan permasalahan perbedaan agama, namun apabila dirunut lebih dalam terdapat hal lain yang mendasari konflik seperti perebutan kekuasaan politik, kesenjangan ekonomi, etnosentrisme, yang kemudian terakumulasi dan membawa konflik yang mengatasnamakan agama.

Pendidikan formal merupakan salah satu sarana dalam penerapan nilai-nilai multikultural, terutama pada mata pelajaran yang mudah menyerap nilai-nilai multikultural seperti pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, dan mata pelajaran sejarah. Zamroni berpendapat bahwa adanya Pendidikan multikultural dapat diusulkan sebagai instrumen rekayasa sosial dengan diterapkan pada pendidikan formal. Dengan kata lain sekolah selaku institusi pendidikan memiliki peran aktif dalam menetapkan dan melaksanakan pengajaran tentang kesadaran hidup, sikap tenggang rasa, dan toleransi dalam suatu masyarakat yang multikultural sehingga dapat terwujud kebutuhan dan kemampuan untuk menghadapi perbedaan yang ada dalam masyarakat (Zamroni, 2011).

Pendidikan multikultural merupakan metode pendekatan yang memiliki kontribusi dalam menyelesaikan masalah serta konflik yang muncul dalam masyarakat. Sebab, pendidikan multikultural dapat membangun kesadaran yang sistematis sejak dini sehingga memacu seseorang yang menerima pendidikan berkeinginan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang damai dan bebas konflik. Hal ini karena terdapat banyak faktor yang melandasi munculnya permasalahan, konflik, hingga tindak kekerasan yang terjadi saat ini. Permasalahan sosial di masyarakat Indonesia tidak jauh dari isu-isu SARA.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan serta mengintegrasikannya ke dalam setiap mata pelajaran (Latifah dkk., 2021). Untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural di antaranya dapat melalui kegiatan keagamaan setiap hari Jumat, peringatan Isra Mikraj dan Maulid Nabi Muhammad SAW (Lindawati dkk., 2020), melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif selama bulan suci

Ramadhan (Monalisa dkk., 2022). Tak hanya itu, implementasi nilai-nilai multikultural sangat dominan ditunjukkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang memiliki pemahaman yang sama dan berpengaruh positif dalam pengembangan nilai-nilai multikultural (Aeni & Astuti, 2020). Adapun metode pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan menekankan pada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan kisah-kisah, metode *tsawâb* (hadiah) dan *'iqâb* (hukuman) (Jannah, 2019).

Berdasarkan hasil kajian di atas, penelitian ini mencoba menunjukkan bagaimana program yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural berbasis tokoh Islam pada siswa, bagaimana implementasinya, dan bagaimana penilaian guru PAI terhadap keberhasilan peserta didik, nilai-nilai multikultural beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam penanaman nilai-nilai tersebut Multikulturalisme berbasis tokoh Islam dalam pembelajaran PAI di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan. Berkaitan dengan masalah tersebut, diharapkan para guru pendidikan agama Islam menerapkan dan berupaya menciptakan nilai-nilai multikultural dan karakter Islami.

II. Metode Penelitian

Guna mengeksplorasi tentang bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural berbasis karakter Islami di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan dipilih jenis penelitian kualitatif. Adapun metode yang dipilih adalah kualitatif etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mendapat gambaran tentang penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan informan yang telah dipilih mengenai penanaman nilai multikultural dan karakter. Adapun informan yang dipilih adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, serta peserta didik. Data yang telah diperoleh dari rangkaian kegiatan pengumpulan data kemudian disusun dan dianalisis. Dalam melakukan penyusunan dan analisis data peneliti menggunakan konsep dari Milles & Huberman sebagai teknik analisis yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

III. Hasil dan pembahasan

A. Hasil penelitian

1. Program yang dilaksanakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural berbasis karakter Islam

Sebagaimana dijelaskan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, bahwa terdapat program-program di SMP IT Ad-Durrah yang digunakan sebagai penanaman nilai multikultural berbasis karakter islami, bahwa:

Program yang dilakukan SMP IT Ad-Durrah ini selalu berkenaan dengan penanaman

nilai-nilai multikultural berbasis karakter Islam, di antaranya seperti dalam masa orientasi sekolah senantiasa menunjukkan kegiatan yang berbasis karakter islami, malam bina iman dan takwa, ekstrakurikuler pramuka yang siapa saja boleh mengikutinya, palang merah remaja, pesantren kilat, pentas seni dan lomba antar kelas, ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis), peringatan hari besar Islam, kegiatan rutin ibadah harian, serta kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan sosial-religius masyarakat.

Bertolak pada hasil wawancara di atas, dalam implementasi penanaman nilai-nilai multikultural juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, dan ROHIS. Selain itu juga melalui kegiatan lain seperti MOS, Pesantren Kilat, MABIT, Pentas seni, PHBI, Kegiatan Rutin Ibadah Harian, serta kegiatan-kegiatan lain yang mengarah pada kegiatan sosial masyarakat. Terselenggaranya kegiatan ROHIS dan MABIT mengandung kegiatan yang bersifat keagamaan, sangat cocok menjadi sarana dalam penanaman karakter islami bagi peserta didik yang mengikuti. Sementara penanaman nilai multikultural di luar mata pelajaran dapat melalui kegiatan kepramukaan yang mana merupakan kegiatan yang menekankan pada interaksi sosial. Keselarasan ditemukan apabila dibandingkan dengan konsep pendidikan Islam yang merupakan upaya dalam membina dan mengembangkan potensi dari suatu insan secara optimal namun tetap berpedoman pada syariah Islam sebagaimana telah disampaikan Rasul. Di mana kondisi ideal dalam kehidupan beragam adalah yang mengantarkan menuju keselamatan, kesejahteraan, keamanan, dan berkualitas dalam menjalani hidup di dunia serta memiliki tabungan akhirat. Sementara kegiatan kepramukaan mengajarkan kaum muda Indonesia untuk menjadi pribadi yang berbudi luhur, berjiwa Pancasila, mandiri, dan mencintai tanah air. Sebagaimana karakter-karakter tersebut tercantum dalam Dasa Dharma Pramuka yang diharapkan mampu menjadi landasan bertindak seorang pramuka.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka, guru PAI juga turut andil dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagaimana ungkap guru PAI dalam wawancara yang dilakukan peneliti.

Peran guru PAI dalam kegiatan Pramuka di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan adalah sebagai pembimbing keagamaan. Dalam hal ini guru PAI dilibatkan dalam kegiatan seperti 'kultum', shalat berjamaah sewaktu kegiatan perkemahan Sabtu minggu (Persami) yang dilakukan di sekolah maupun kegiatan kepramukaan lainnya.

Tak hanya sebatas itu, salah seorang peserta didik kelas IX ketika diwawancarai juga memaparkan bahwa:

Program-program yang ada di sekolah saya ini selalu dibina dan dibimbing oleh guru PAI. Misalnya dalam kegiatan Pramuka kami menerima banyak pelajaran terkait dengan peraturan baris berbaris (PBB), tali temali, sandi-sandi dan sebagainya. Selain itu, ada juga kegiatan lain seperti Persami di sekolah, maupun di alam bebas, maka kami juga didampingi oleh guru PAI yang selalu berdiri di samping Pembina Pramuka.

Guru PAI memberikan tausiah pada saat-saat tertentu misal dalam pelaksanaan shalat subuh dan shalat magrib.

Bertolak pada hasil wawancara di atas, maka terdapat beberapa program yang telah terlaksana dalam rangka menanamkan nilai multikultural berbasis karakter islami, di antaranya melalui kegiatan MABIT dan MOS. Kedua kegiatan tersebut merupakan sarana yang tepat dalam menanamkan rasa kesatuan, kebersamaan, dan kerja sama dari seluruh peserta didik dengan latar belakang yang berbeda. Sementara kegiatan lain seperti acara keagamaan dan acara sosial memberi peluang untuk diterapkannya nilai dan semangat multikultural dan menambah kereligiusan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan mengupayakan sejak awal untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dan nilai-nilai karakter Islam mulai dari peserta didik masuk hingga peserta didik mampu menyelesaikan pendidikannya.

2. Upaya Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan maka peneliti melakukan wawancara guna mengetahui pelaksanaan dan upaya-upaya yang telah dilakukan guru PAI, sehingga diperoleh hasil wawancara:

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural ini telah dilakukan sejak awal tahun ajaran yang dimuat dalam pelaksanaan masa orientasi peserta didik (Mos) di sekolah. Pada masa orientasi peserta didik ini, saya selaku guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi yang berkaitan dengan akhlak yang terpuji yang harus dilaksanakan ketika berada di sekolah. Saya menghadiri diri selama kegiatan MOS berlangsung. Tujuannya, agar peserta didik-siswi mengenal dan mengetahui bahwa sekolah ini memiliki karakter islami yang kuat dalam segala aspek kegiatan. Selanjutnya, ketika akan masuk kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik-siswi terlebih dahulu harus saling mengenal latar belakang masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik dan guru.

Memperkuat pernyataan di atas, hasil triangulasi yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang mengungkapkan bahwa guru PAI memiliki peran aktif dalam masa orientasi yang berlangsung selama tiga hari untuk menjadi pematari. Hal tersebut dimanfaatkan guru PAI guna menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai kebangsaan dan tentu saja nilai keagamaan. Kemudian dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, guru PAI memiliki strategi yaitu dengan melakukan pendekatan pada peserta didik yaitu dengan mengetahui bagaimana latar belakang dari peserta didik sebelum melakukan penyampaian materi. Pendekatan tersebut berguna dalam rangka perkenalan agar guru PAI mampu menyampaikan materi tanpa mengganggu dan membedakan peserta didik yang cukup majemuk baik dari budaya, latar belakang keluarga, ekonomi, dan etnis. Sehingga dengan perkenalan yang dilakukan mencegah terjadinya kesenjangan dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru PAI menyiasati hal

tersebut dengan memberikan penanaman nilai-nilai kebersamaan. Sebagaimana ungkap Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

Kami berupaya mendidik dan menanamkan bahwa antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain tidak ada perbedaan perlakuan, baik anak pejabat atau rakyat biasa, tidak membedakan suku, agama dan kelompok-kelompok lain. Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam berupaya melakukan kegiatan-kegiatan dalam organisasi peserta didik, seperti pesantren kilat, ceramah agama, pengajian, kegiatan hari besar Islam dan hari besar nasional, gotong royong dan kegiatan lainnya, sehingga terjalin kebersamaan dalam pergaulan di sekolah tanpa ada membedakan status, ekonomi, agama, suku dan budaya.

Dari pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PAI pada kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan yaitu dengan mengintegrasikan proses penanaman nilai dengan kegiatan pembelajaran melalui metode pembelajaran keteladanan, role play, ceramah, pemberian contoh, observasi, diskusi, dan lain-lain. Uswah Hasanah dalam Islam yang berarti pemberian contoh yang baik, merupakan langkah awal untuk mempengaruhi peserta didik, utamanya yang belum mampu berpikir kritis sehingga peserta didik mampu mencontoh apa yang mereka amati yang kemudian diterapkan dalam kegiatan yang akan dilakukannya.

Bertolak pada temuan setelah melakukan observasi dan wawancara, maka upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam penanaman nilai multikultural pada lingkungan sekolah yaitu.

- a. Berusaha menjadi teladan yang baik dengan bersikap adil dan bijaksana bukan hanya bagi peserta didik namun juga bagi warga sekolah.
- b. Guru PAI senantiasa menekankan sikap toleransi dan kebersamaan dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik mampu saling menghormati dan menghargai sesama serta dapat tercipta kedamaian dan kenyamanan di lingkungan sekolah.
- c. Guru PAI selalu memberikan perhatian pada seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang atau dengan kata lain peserta didik mempunyai kedudukan yang sama untuk menerima perhatian dan keadilan.

3. Penilaian Keberhasilan Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Berbasis Karakter Islami

Dalam pelaksanaan kegiatan oleh guru PAI tentu terdapat evaluasi dan penilaian keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan guru PAI berkenaan dengan penilaian keberhasilan.

Penilaian keberhasilan penanaman nilai-nilai multikultural berbasis karakter Islami dilakukan dengan memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran setiap hari untuk memastikan apakah peserta didik sudah paham dengan materi pelajaran yang diberikan, kemudian memberikan pekerjaan rumah untuk membuktikan bahwa peserta didik telah memahami materi pelajaran yang telah diberikan dan dapat

melatih dirinya sendiri di rumah. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah saya lakukan dalam sebulan sekali juga memberikan bukti bahwa hasil belajar peserta didik rata-rata sudah bagus.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu peserta didik kelas VII bahwa:

Setiap guru PAI masuk kelas, saya selalu termotivasi untuk belajar agama yang telah disandingkan dengan nilai multikultural, contohnya seperti tidak boleh memotong argumen teman yang sedang memberikan sanggahan. Tak hanya itu, sikap dan perilaku yang diberikan guru PAI di kelas memberikan contoh yang baik kepada kami semua untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teladan guru PAI tersebut, kami menjadi semangat dalam membaca buku keagamaan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Bertolak pada hasil wawancara dan observasi di atas maka nilai-nilai yang ditekankan guru PAI berkenaan dengan multikulturalisme yaitu 1) saling menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar, 2) saling menghormati antara satu sama lain, 3) bekerja sama dengan siapa pun di lingkungan sekolah, 4) sikap saling menolong dalam urusan sosial, 5) saling mendukung dan gotong-royong tanpa membeda-bedakan antara warga sekolah, dan 6) kekeluargaan dan mengutamakan kebersamaan. Sementara itu hasil dari penanaman nilai multikultural berbasis karakter Islami yang telah dilaksanakan dan diterapkan guru PAI di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan yaitu 1) setelah penanaman melalui KBM peserta didik memiliki perilaku dan sikap yang lebih positif di sekolah, 2) Guru memberikan nilai pada peserta didik yang aktif dalam menjawab dan bertanya pada guru serta disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, sehingga 85% peserta didik yang mengikuti pembelajaran memiliki nilai di atas KKM yang ditentukan, 3) peserta didik memiliki keharmonisan yang meningkat terutama dalam kegiatan sosial sehingga pembelajaran dan suasana sekolah dapat berlangsung secara kondusif.

4. Dukungan Kepala Sekolah Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Berbasis Karakter Islami

Terlaksananya program dan kegiatan implementasi nilai multikultural di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan tidak dapat terlepas dari dukungan banyak pihak. Begitu pun dengan kendala dan hambatan yang muncul selama proses implementasi berlangsung. Hal-hal tersebut di antaranya.

- d. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah menunaikan kewajibannya dengan memberikan dukungan penuh pada guru PAI baik yang bersifat moril maupun materiil.
- e. Contoh dukungan materiil yang diberikan sekolah di antaranya dukungan dana untuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan guru PAI dan organisasi keagamaan sekolah atau rohis. Bentuk dukungan materiil lain yaitu dengan penyediaan ruang khusus untuk menunjang kegiatan yang berlangsung.

- f. Selain dukungan materiil kepala sekolah juga melakukan dukungan secara moril yaitu dengan memberikan arahan, bimbingan, saran, dan nasehat pada guru PAI sebelum maupun sesudah kegiatan keagamaan dilaksanakan.
- g. Kepala sekolah menaruh perhatian lebih pada kegiatan-kegiatan yang diadakan guru PAI dan organisasi keagamaan siswa, sehingga beliau selalu menyempatkan untuk hadir di setiap pelaksanaan kegiatan yang ada.
- h. Selain itu kepala sekolah juga menunjukkan peran langsungnya dalam mendukung penanaman nilai-nilai multikultural yang telah dilakukan guru PAI yaitu dengan memberikan instruksi yang dapat tercermin dari pidato dan arahan ketika kegiatan berlangsung.

Sementara kendala dan hambatan yang dihadapi sebagaimana ungkap kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan yaitu hambatan dan kendala yang dihadapi guru terutama guru PAI berkenaan dengan upaya implementasi nilai multikultural adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Di mana pada waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran PAI tidak banyak dan hari untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih terbatas. Namun, hal tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti sebab pelaksanaan penanaman nilai multikultural dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja.

B. Pembahasan

Observasi awal yang dilakukan di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan, ditemukan hal-hal yang dilakukan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai multikultural di antaranya pelaksanaan lomba karya ilmiah antar pelajar, pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT), rutinitas setiap Jumat dan Sabtu diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kegiatan santunan dan donasi pada korban bencana dan kaum fakir miskin, kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), rutinitas setiap hari Senin upacara bendera, peringatan hari kemerdekaan yang diperingati dengan berbagai lomba dan pengenalan pakaian adat, peringatan hari-hari besar lainnya seperti hari pahlawan dan hari sumpah pemuda, serta pengadaan pentas seni budaya.

Observasi lain ditemukan hasil bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan pendekatan paradigma lama di mana guru menggunakan metode ceramah dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga cenderung pasif dan tidak ada interaksi. Pendekatan saintifik tetap diterapkan dalam penyajian pembelajaran. Kelemahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah peserta didik cenderung tidak tertarik dan bosan karena lebih banyak menggunakan ceramah. Sebagaimana data yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan didapatkan bahwa terdapat keinginan dalam penerapan pembelajaran kolaboratif dalam menekankan keaktifan dan penalaran pada peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan peserta didik yang berdampingan dengan penerapan nilai multikultural dan karakter Islam yang dapat diimplementasikan dalam kelas maupun di

luar kelas. Interaksi antara guru dan peserta didik dapat terlihat dari keterbukaan guru dalam melakukan tanya jawab dan membuka sesi diskusi. Selain itu, terdapat upaya-upaya lembaga Pendidikan dan guru PAI yang mana akan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan berkualitas. Adapun upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah (1) pihak sekolah melakukan penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui program kegiatan sekolah intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan (2) Guru PAI melakukan upaya pembentukan karakter pada peserta didiknya melalui berbagai kegiatan yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru PAI memiliki peran penting dalam implementasi nilai multikultural dan karakter pada peserta didik, terutama pada lingkungan sekolah SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan. Sementara itu adanya multikultural di sekolah dapat dilihat dari perbedaan bahasa, budaya, suku dan adat istiadat warga sekolah yang beragam. Sebagaimana yang dikemukakan Suryana dan Rusdiana yang menyatakan bahwa makna Pendidikan multikultural dimaknai sebagai proses dalam yang mengajarkan cara hidup menghormati dan toleransi yang dihadapkan pada keberagaman budaya yang ada dalam suatu masyarakat plural yang bermuara pada kelenturan mental bagi bangsa dalam menyikapi konflik dan isu-isu sosial yang muncul dalam masyarakat (Suryana & Rusdiana, 2015). Bukan hanya itu, adanya pendidikan multikultural terarah pada diwujudkannya kesadaran, pemahaman, toleransi, dan pengetahuan akan perbedaan budaya bersera dengan persamaannya dalam kaitannya dengan memandang dunia, sikap, konsep nilai, dan keyakinan (Sapendi, 2015).

Selain itu penanaman nilai multikultural juga dilakukan guru PAI SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan yaitu melalui kegiatan belajar mengajar sehari-hari, yang kemudian nilai-nilai tersebut diintegrasikan pada mata pelajaran PAI yang mana juga termuat dalam kurikulum ajar, silabus, dan program-program pembelajaran sesuai dengan arahan pemerintah dan sekolah. Dalam penyampaianya digunakan metode pembelajaran keteladanan. Keteladanan menurut Ulwan adalah suatu metode yang dapat mempengaruhi keberhasilan terbentuknya aspek spiritual, moral, dan etos pada anak (Ulwan, 2019). Oleh karena itu pendidik sebagai seorang figur menjadi sosok yang terbaik dalam sudut pandang anak, yang seluruh tingkah lakunya baik yang disadari atau tidak, akan menjadi contoh bagi peserta didik. Sehingga perkataan dan perbuatan yang dilakukan seorang guru akan menjadi suatu memori yang terus tertanam di benak peserta didik sehingga berpengaruh pada berhasil tidaknya proses belajar mengajar.

Kompetensi seorang guru menjadi penentu keberhasilan suatu pembelajaran, yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, evaluasi serta pemberian umpan balik yang diharapkan mampu ditangkap peserta didik. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran yang diberikan guru juga menentukan kesuksesan pembelajaran. Hal tersebut serupa

dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural tidak luput dari peran aktif seorang pendidik, di mana pendidik akan melakukan pendekatan, dan memilih strategi yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran (Latifah dkk., 2021). Dalam implementasinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penumbuhan karakter peserta didik di antaranya faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan pendidik (Lindawati dkk., 2020). Penelitian terdahulu juga mendukung bahwa pelaksanaan implementasi nilai-nilai multikultural tercapai melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Aeni & Astuti, 2020).

IV. Kesimpulan

Bertolak pada pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa program penerapan dan penanaman nilai-nilai multikultural berbasis karakter Islam kepada peserta didik oleh guru SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan berjalan sangat baik. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah metode pembelajaran keteladanan, *role play*, ceramah, diskusi, pemberian contoh, dan observasi. Dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar cukup menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu dalam menilai seberapa jauh penanaman nilai-nilai multikultural dipahami peserta didik, SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan melaksanakan penilaian seperti ulangan harian, tugas dan pekerjaan rumah, Penilaian tengah semester, dan Penilaian Akhir Semester. Selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik, dan didapatkan hasil bahwa setelah mengikuti pembelajaran terdapat perubahan tingkah laku yang positif dari peserta didik. Di samping itu, terdapat faktor yang mendukung dalam penanaman nilai multikultural berbasis karakter islami, yang tercermin dari dukungan moral dan materiil dari kepala sekolah pada pelaksanaan program kegiatan. Sementara yang menjadi penghambat yaitu keterbatasan alokasi waktu dari pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Aeni, K., & Astuti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2).
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2 UU No. 20 Tahun 2003 39 (2003). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah*, 4(1).
- Kholil, A. (2011). *Agama Kultural Masyarakat Pinggiran*. UIN-Maliki Press.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2).
- Lindawati, Barsihanor, & Arifin, F. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi Peserta Didik Di SDN1 Guntung Manggis Banjarbaru. *Inovasi Pendidikan*, 1(2).

- Monalisa, F. N., Akmalia, R., Harahap, A. S. S., & Aulia, P. F. (2022). Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 206–222.
- Ode, S. (2015). Budaya Lokal Sebagai Resolusi dan Pengendalian Konflik di Propinsi Maluku. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 6(2), 93–100.
- Sapendi. (2015). *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah (Tanpa Kekerasan)*. PGRA IAIN Pontianak.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulalah. (2011). *Pendidikan Multikultural*. UIN-Maliki Press.
- Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Setia.
- Ulwan, A. N. (2019). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Alihbahasa: Arif Rahman Hakim. Pendidikan Anak Dalam Islam*. Insan Kamil.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Gavin Kalam Utama.